

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* dengan rumus slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 229 mahasiswa program studi kedokteran universitas muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari 77 orang mahasiswa angkata 2014, 78 morang mahasiswa angkatan 2015 dan 74 orang mahasiswa angkatan 2016.

Karekteristik responden penelitian meliputi angkatan dan tingkat kemampuan belajar mandiri (SDL) ditampilkan pada tabel berikut.

Table 3 Karekteristik Responden Penelitian

Variabel		Frekuensi	Persentase(%)	Total
Jenis kelamin	Laki – laki	73	31,8%	229
	Perempuan	156	68,1%	
Angkatan	2014	77	33,6%	229
	2015	78	34,0%	
	2016	74	32,3%	
Skor SDL 2014	Sedang	40	51,9%	77
	Tinggi	37	48,1%	
Skor SDL 2015	Sedang	29	37,2%	

Variabel		Frekuensi	Persentase(%)	Total
	Tinggi	49	62,8%	78
Skor SDL 2016	Rendah	1	1,4%	74
	Sedang	30	40,5%	
	Tinggi	43	58,1%	
Skor OSCE 2014	Rendah	4	5,19%	77
	Sedang	16	20,78%	
	Tinggi	57	74,12%	
Skor OSCE 2015	Rendah	3	3,85%	78
	Sedang	32	41,03%	
	Tinggi	43	55,13%	
Skor OSCE 2016	Rendah	5	6,76%	74
	Sedang	8	10,81%	
	Tinggi	61	82,43%	

Dari table diatas dapat diketahui jenis kelamin responden penelitian table laki-laki sejumlah 73 orang (31,8%) dan perempuan 156 orang (68,1%), pada penelitian ini melibatkan tiga angkatan yaitu angkatan 2014 sejumlah 77 orang (33,6%), angkatan 2015 sejumlah 78 orang (34,0%) dan angkatan 2016 sejumlah 74 orang (32,3%). Kemudian untuk nilai rata – rata OSCE pada angkatan 2014 sampel mendapatkan nilai rata – rata rendah 4 oarang (5,19%), sedang sejumlah 16 orang (20,78%) dan tinggi sejumlah 57 orang (74,03%) dan secara keseluruhan jumlah nilai rata-rata OSCE angkatan 2014 adalah 77,31. angkatan 2015 yang mendapatkan nilai rata-rata rendah yaitu sebanyak 3 orang (3,85%), sedang sejumlah 32 orang (42,03%), tinggi sebanyak 43 orang (55,13%) dan secara

keseluruhan nilai rata-rata OSCE angkatan 2015 adalah 74,50. dan untuk angkatan 2016 yang mendapatkan nilai rata-rata OSCE rendah sebanyak 5 orang (6,76%), sedang sebanyak 8 orang (10,81%), tinggi sebanyak 61 orang (82,43%) dan nilai rata-rata keseluruhan hasil OSCE angkatan 2016 adalah 79,92. Untuk keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kemampuan belajar mandiri kategori rendah sebanyak 12 orang(5,24%), kategori sedang sebanyak 56 orang(24,46%) dan kategori tinggi sebanyak 161 orang (70,31%).

## B. Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov untuk mengetahui apakah persebaran data variable normal atau tidak.

Table 4. Hasil Uji Normalitas

Angkatan	Nilai p
2014	0,105
2015	0,492
2016	0,121

Dari table didapatkan nilai  $p > 0,05$  sehingga persebaran data normal. Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan distribusi data yang normal, maka dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 5. Uji Regresi Linier Sederhana Angkatan 2014

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.286	8.595		8.643	.000
	SKOR	.014	.038	.041	.354	.724
	SDL					

a. Dependent Variable: osce

Table 6. Uji Regresi Linier Sederhana Angkatan 2015

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.267	12.493		5.785	.000
	SKOR	.010	.055	.021	.180	.858
	SDL					

a. Dependent Variable: osce

Table 7. Uji Regresi Linier Sederhana Angkatan 2016

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardize	T	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.514	10.054		7.014	.000
	SKOR	.042	.044	.110	.942	.350
	SDL					

a. Dependent Variable: osce

Dari hasil pengujian diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi masing-masing angkatan sebesar 0,724 pada angkatan 2014, 0,858 pada angkatan 2015, dan 0,350 pada angkatan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $>$  0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kemampuan belajar mandiri (SDL) terhadap kemampuan psikomotorik pada nilai OSCE.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh *self directed learning* terhadap kemampuan psikomotorik pada nilai OSCE mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramli N, Muljono P. & Afendi M. F (2018) bahwa SDLR tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad .Hal ini diduga karena mahasiswa belum memahami dengan baik mengenai konsep SDLR dan belum menyadari kemampuan SDLR yang mereka miliki meskipun mereka telah terpapar dengan metode PBL selama tujuh semester. Pada penelitian ini dimana juga terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Selain *self directed learning*, karakteristik mahasiswa berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Jayanthi, Balakrishnan, Ching, Latiff, dan Nasirudeen (2014) dalam

penelitiannya menyimpulkan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian Khaira (2016) menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu prediktor prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki usia lebih tua memiliki performa akademik yang lebih baik. Hasil penelitian mengenai peran pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik yang dilakukan oleh Pishghadam dan Zahibi (2011) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, akan tetapi tingkat pendidikan ayah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Pada penelitian persepsi mahasiswa terhadap instruktur sebaya pada praktikum pendengaran di laboratorium ilmu faal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Pakarti G.E, Wasityastuti W. & Prabandari Y.S. (2013) yang telah dilakukan kategorisasi dan analisis faktor, didapatkan 4 kelompok faktor yaitu faktor 1: penerimaan mahasiswa terhadap diadakannya peer-assisted learning (instruktur sebaya), faktor 2: pengaruh peer-assisted learning (instruktur sebaya), faktor 3: kenyamanan mahasiswa terhadap keberadaan instruktur sebaya dan faktor 4: kemampuan instruktur sebaya. Pada faktor 4 didapatkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa 41 (31,3%) mahasiswa mempunyai persepsi dengan kategori sangat tinggi (persepsi sangat baik), 62 (47,3%) mahasiswa mempunyai persepsi dengan kategori tinggi (persepsi baik), 25 (19,1%) mahasiswa mempunyai persepsi dengan kategori sedang (bersikap netral), hanya ada 2 (1,5%) mahasiswa yang mempunyai persepsi dengan kategori rendah (persepsi buruk), dan tersisa 1 (0,8%) mahasiswa yang mempunyai persepsi dengan kategori sangat rendah (persepsi sangat buruk) terhadap factor 4. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap kemampuan instruktur sebaya. Instruktur

berperan mendorong mahasiswa untuk bertanya serta berperan menjawab pertanyaan yang dianggap sulit tersebut. Selain itu instruktur sebaya bertugas mendorong interaksi mahasiswa, memfasilitasi kerja kelompok dan membangun pembelajaran aktif serta kemampuan penyelesaian masalah di antara mahasiswa dalam kelompok tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instruktur yang berkompeten dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada saat melakukan skills lab ataupun praktikum.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa skor kemampuan *self directed learning* mahasiswa tahun kedua lebih tinggi dari pada mahasiswa tahun ketiga dan tahun pertama, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasan Nyambe, 2016). Ini dipengaruhi oleh kemampuan manajemen diri. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki manajemen waktu, disiplin diri yang lebih baik dan disiplin dalam belajar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang mempunyai kesulitan dalam mengatur waktu dan kurang disiplin dalam menjalankan apa yang sudah ditetapkan. Sedangkan yang mempengaruhi manajemen diri adalah yang *pertama* kondisi kesehatan secara fisik yang dimiliki mahasiswa, yang kedua terbatasnya waktu luang yang dimiliki mahasiswa bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dan non-akademik sehingga menyita waktu untuk belajar efektif dan mandiri.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulharman *et al* . (2008) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi SDLR, semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian Triastuti (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh SDLR terhadap prestasi akademik mahasiswa.. Hasil ini berbeda karena pada OSCE selain kemampuan afektif dan kognitif, peran psikomotorik juga berpengaruh, untuk hasil OSCE. Kemampuan psikomotorik bisa dikembangkan dengan cara berlatih dengan berulang-ulang

agar pada saat OSCE terjadi kesalahan. Selain itu saat berlatih meningkatkan kemampuan psikomotorik diperlukan bantuan teman atau saling berpasangan karena OSCE sendiri mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis banding, diagnosis kerja, terapi dan edukasi yang tidak bisa didapatkan hasil yang maksimal jika hanya dilakukan seorang diri sehingga kita membutuhkan orang lain untuk menjadi peran sebagai pasien atau probandus.

#### **D. Kesulitan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda dan dalam waktu yang bersamaan sehingga peneliti sulit dalam memantau pengisian kuisioner.
2. Penelitian ini menggunakan data skunder, sehingga faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tidak bisa dikendalikan